

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas metode penelitian yang diawali dengan obyek penelitian yang merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti secara padat informatif dengan penjelasan mengenai apa dan tau siapa yang menjadi obyek penelitian, dan hal-hal lain yang terkait. Kedua, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan serta uraian penjelasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Ketiga adalah variabel penelitian yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya secara ringkas dan data apa saja yang dipergunakan sebagai indikator dari variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya membahas mengenai Teknik pengumpulan data merupakan penjabaran usaha bagaimana peneliti mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana Teknik pengumpulan data yang digunakan. Keempat adalah Teknik pengambilan sampel merupakan penjelasan mengenai Teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel (teknik sampling yang digunakan). Terakhir adalah teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian, juga rumus-rumus statistik yang digunakan dalam perhitungan dan program komputer yang diperlukan dalam pengolahan data.

#### A. Obyek penelitian

Obyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Restoran, rumah makan, dan cafeteria yang memiliki nilai penjualan paling sedikit 200 juta per tahun. Peneliti melakukan penelitian tentang kepatuhan wajib pajak restoran di Jakarta dalam memenuhi kewajiban pembayaran PB1 kepada pemerintah daerah Jakarta. Penelitian ini





dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para Wajib Pajak Restoran di daerah Jakarta.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penyusunan yang mengatur tentang keterkaitan antara data yang harus diperoleh dan pertanyaan-pertanyaan awal pada suatu penelitian. Menurut perspektif Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2017: 148-152) penelitian ini dapat dikelaskan dengan perspektif sebagai berikut :

### 1. Tingkat Penyelesaian Pernyataan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam studi formal karena penelitian ini dimulai dengan hipotesis dan tujuan akhirnya adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan masalah serta melibatkan prosedur yang tepat dan spesifikasi sumber data.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti adalah metode survei, yaitu studi komunikasi dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur kepada responden untuk dijawab.

### 3. Kontrol Peneliti Terhadap Variabel

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* yang artinya peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel, dalam arti memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi dan desain penelitian ini tidak memengaruhi variabel yang diteliti.

### 4. Tujuan Studi

Penelitian ini termasuk penelitian kausal-eksplanatori (*causal-explanatory*) yaitu bagaimana satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lainnya dan berusaha untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.



## 5. Dimensi Waktu

Penelitian ini menggunakan dimensi waktu lintas bagian (*cross-sectional*) karena penelitian ini hanya mewakili satu periode waktu tertentu.

## 6. Cakupan Topik

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik yang berupaya untuk memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

## 7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk pada kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan) karena data yang digunakan merupakan data yang didapat dari kondisi lingkungan aktual yaitu dari para Wajib Pajak Restoran di Jakarta dengan melakukan komunikasi berdasarkan kondisi dan situasi yang sebenarnya.

## 8. Kesadaran Persepsi Partisipan

Berdasarkan persepsi partisipan, penelitian ini merupakan penelitian rutinitas aktual karena data yang digunakan sesuai dengan kenyataan dan partisipan tidak merasakan adanya penyimpangan dalam rutinitas kesehariannya. Persepsi peserta berfungsi sebagai penguat untuk mengklasifikasi studi berdasarkan jenisnya, untuk memeriksa kekuatan dan kelemahan validasi, dan untuk dipersiapkan untuk memenuhi syarat hasil yang sesuai.

## 9. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen dalam penelitian ini:

1. Variabel terikat / dependen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel ini diharapkan akan terpengaruh oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Restoran. Menurut Rahayu (2013:194) kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Hal ini meliputi kepatuhan formal yaitu mendaftarkan diri dan memiliki NPWP, menghitung dan membayar pajak terutang, melaporkan SPT baik SPT Massa maupun SPT Tahunan.

**Tabel 3.1**

**Dimensi dan Indikator Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan Perpajakan Formal	Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP maupun untuk ditetapkan memperoleh NPPKP	(1) Sebelum saya memulai usaha restoran, saya sudah memiliki NPWP yaitu ketika saya sudah memiliki penghasilan  (2) Untuk mendapatkan NPWPD (Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah) saya mendaftarkan diri secara sukarela kepada BPRD (Badan Pajak dan Retribusi Daerah) tanpa adanya paksaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p> <p style="writing-mode: vertical-rl; transform: rotate(180deg);">Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		Tepat waktu menyetorkan / membayar pajak terhutang	(1) Saya selalu tepat waktu dalam menyetorkan Pajak Restoran (PB1) paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya.
		Tepat waktu melaporkan pajak yang sudah dibayar serta perhitungan perpajakannya.	(1) Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan pajak (2) Saya selalu tepat waktu dalam melaporkan SPTPD (Surat Pemberitahuan Pajak Daerah)
	<p>Kepatuhan Perpajakan Material</p>	Tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan	(1) Saya selalu tepat dalam melakukan perhitungan pajak terutang saya (PB1), yaitu sebesar 10% dari DPP (Dasar Pengenaan Pajak)
		Tepat dalam memperhitungkan pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan	(1) Saya selalu memperhitungkan pajak terutang saya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2017:193)

2. Variabel bebas / independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Pengetahuan perpajakan

Pengetahuan pajak merupakan kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-

- Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Rahayu 2017).

**Tabel 3.2**

**Dimensi dan Indikator Pengetahuan Perpajakan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Pengetahuan Perpajakan	Pengetahuan Umum	Pengertian umum tentang perpajakan	(1) Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung (2) Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar negara (3) Saya mengetahui bahwa saya harus menyetorkan pajak restoran yang telah saya potong dari pembeli (4) Apabila tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka saya akan dikenakan sanksi
	Cara Pembayaran Online	Tata cara pembayaran pajak	(1) Pembayaran pajak dapat dilakukan dengan tiga metode yaitu online banking, setor langsung, ataupun dititipkan kepada orang lain (dengan s&k yang berlaku)
	Hak dan Kewajiban Perpajakan	Wajib Pajak mengisi formulir SPT	(1) Saya mengetahui bagaimana cara mengisi SPTPD dengan benar
		Menghitung, membayar dan melaporkan pajak	(1) Saya dapat menghitung, membayar, serta melapor pajak dengan benar, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan pemerintah
Tarif Pajak	Peraturan tarif pajak	(1) Aturan pemungutan pajak restoran diatur dalam PERDA DKI	

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			Jakarta Nomor 11 Pasal 7 Tahun 2011 (2) Tarif pajak yang saya potong dari customer ialah maks 10%
		Cara perhitungan pajak	(1) Pajak yang saya bayarkan dihitung berdasarkan dasar pengenaan pajak dikalikan tariff yang berlaku
	Peraturan pajak	Wajib pajak memahami peraturan pajak melalui sosialisasi	(1) Wajib pajak memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan melalui sosialisasi dari pemerintah daerah maupun dari KPP

**b. Kesadaran wajib pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada Negara. Dengan kesadaran Wajib Pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada peningkatan kepatuhan wajib pajak yang lebih baik lagi (Rahayu 2017:191).

**Tabel 3.3**

**Indikator Kesadaran Wajib Pajak**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Kesadaran Wajib Pajak	Arti dan Ketetapan Pajak	Pajak ditetapkan berdasakan Undang-Undang dan bersifat memaksa	(1) Apakah anda setuju bahwa pajak ditetapkan berdasarkan Undang-Undang dan dapat dipaksakan?
		Penundaan dan pembayaran pajak yang tidak sesuai merugikan negara	(2) Apakah anda setuju bahwa penundaan dan pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan jumlah yang



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			seharusnya dibayar berakibat pada kerugian yang akan ditanggung negara?
	Kesadaran akan Fungsi Pajak	Fungsi anggaran, mengatur stabilitas, dan redistribusi pendapatan	<p>(1) Apakah anda setuju bahwa pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara?</p> <p>(2) Apakah anda setuju melalui kebijaksanaan pajak pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi?</p> <p>(3) Apakah anda setuju dengan adanya pembayaran pajak dapat menstabilkan perekonomian?</p> <p>(4) Apakah anda setuju bahwa pajak yang dipungut oleh negara digunakan untuk membiayai pembangunan nasional?</p>
	Kesadaran akan Tujuan Pembayaran Pajak	Membayar pajak merupakan rencana memajukan kesejahteraan rakyat	(1) Apakah anda setuju dengan membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat?
	Kesadaran Akan Manfaat Pajak	Mebayar pajak mewujudkan pendirian infrastruktur yang nyaman, meningkatkan pertahanan dan keamanan serta kelestarian lingkungan hidup dan budaya	<p>(1) Apakah anda setuju bahwa pajak digunakan untuk membangun fasilitas umum dan infrastruktur yang nyaman bagi masyarakat?</p> <p>(2) Apakah anda setuju dengan membayar akan meningkatkan</p>





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			<p>pertahanan dan keamanan dalam masyarakat?</p> <p>(3) Apakah anda setuju dengan membayar pajak dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan budaya?</p>
--	--	--	--

### c. Kualitas pelayanan fiskus

Menurut Devano dan Rahayu (dalam, Resti 2016) kualitas pelayanan adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh kantor pelayanan pajak sebagai upaya pemenuhan kebutuhan wajib pajak dalam rangka pelaksanaan ketentuan perundangan, yang mana bertujuan untuk menjaga kepuasan wajib pajak yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

**Tabel 3.4**

#### **Dimensi dan Indikator Kualitas Pelayanan Fiskus**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Kualitas pelayanan fiskus	Kepuasan Wajib Pajak terhadap pelayanan fiskus	Keandalan ( <i>Realibility</i> )	<p>(1) Fiskus memberikan pelayanan yang tepat pada Wajib Pajak</p> <p>(2) Fiskus cepat dalam memberikan pelayanan kepada Wajib Pajak</p> <p>(3) Prosedur pelayanan di KPP maupun BPRD tidak berbelit-belit</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Kepastian ( <i>assurance</i> )	<p>(1) Fiskus mampu memberikan penjelasan dengan baik</p> <p>(2) Fiskus mampu berkomunikasi secara baik dengan Wajib Pajak</p> <p>(3) Fiskus bersikap sopan dalam memberikan pelayanan</p> <p>(4) Fiskus menjamin kerahasiaan data Wajib Pajak</p> <p>(5) Fiskus memberikan rasa aman kepada Wajib Pajak dalam melakukan kewajibannya</p>
	Ketanggapan ( <i>Responsiveness</i> )	<p>(1) Fiskus cepat tanggap dalam menghadapi yang timbul pada Wajib Pajak</p> <p>(2) Fiskus cepat tanggap terhadap pertanyaan dari Wajib Pajak</p> <p>(3) Fiskus cepat tanggap terhadap keluhan dari Wajib Pajak</p>
	Empati ( <i>Emphaty</i> )	<p>(1) Fiskus bersedia memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti mengenai</p>



**C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

			peraturan pajak kepada wajib pajak (2) Fiskus terlatih dalam melayani Wajib Pajak
		Kenyataan (Tangible)	(1) Formulir dan blanko perpajakan mudah didapatkan (2) Pengisian dan penggunaan formulir mudah dipahami (3) Sarana dan fasilitas pelayanan di KPP maupun BPRD memadai dan dapat di gunakan dengan baik (4) Penampilan petugas pajak rapih dan sopan (5) Jika terjadi antrean, semua tetap berjalan dengan teratur dan tertib

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada Wajib Pajak restoran di Jakarta Utara selama periode September 2020. Pada penelitian ini, kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh responden.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Penelitian kali ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Restoran.

### E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:54) Sampel (*sample*) adalah sebagian dari populasi, sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain beberapa, namun tidak semua elemen populasi membentuk sampel. Peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan masalah, tujuan, hipotesis, dan instrument penelitian, disamping pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya.

Sedangkan menurut Sgiyono (2012:116) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Restoran, Cafeteria, dan Rumah Makan di Jakarta Utara yang telah membayar Pajak Restoran (PB1) sebesar maksimal 10%.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan metode *Non-Probability Sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti, bahwa responden adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Menurut Rascoe dalam Sekaran dan Bougie (2017:87) menyatakan bahwa cara praktis berikut untuk menentukan ukuran sampel, yaitu ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 tepat untuk sebagian besar penelitian. Dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulis mengambil sampel sebanyak 100 orang responden wajib pajak restoran di Jakarta Utara.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

— Teknik Analisis Deskriptif



Analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range (Ghozali, 2016: 19).

### Skala Likert

Untuk variable X2 dan X3 yaitu Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017 : 93) menjelaskan skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Interval yang dimiliki skala Likert adalah 1-5, dalam instrument penelitian telah disediakan alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan dan responden dapat memilih satu dari jawaban yang sesuai, interval tersebut memiliki bobot sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

#### **Pilihan dan Nilai Jawaban untuk Setiap Item Pertanyaan**

Kategori	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negative
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017)

Skala untuk mengukur Indikator Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus menggunakan Skala Likert lima point jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan positif diberi nilai berturut- turut 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negative diberi nilai berturut- turut 1, 2, 3, 4, 5. Untuk mengukur dan menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terkait, dimana variabel bebasnya terdiri dari lebih dari satu variabel, maka pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis Komputer Statistik SPSS *for Window*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Skala Guttman**

Untuk variabel Y yaitu Kepatuhan wajib pajak dan X1 yaitu pengetahuan pajak, penelitian ini menggunakan skala Guttman, ini dilakukan karena penulis ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011), skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, dimana sering disebut dengan atribut universal. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Skoring Skala Guttman**

Kategori	Skor pernyataan benar	Skor pernyataan salah
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Sugiyono (2013)

Mengukur Pengetahuan pajak dan kepatuhan wajib pajak menggunakan Skala Guttman dua point yaitu untuk pernyataan positif mendapat nilai 1 point untuk jawaban Benar (B) dan 0 poin untuk jawaban Salah (S) sedangkan untuk pernyataan negatif diberi nilai 1 point untuk jawaban Salah (S) dan 0 untuk jawaban pernyataan Benar (B).

**4 Uji Pra Kuesioner (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017 : 125) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (dapat mengukur apa yang seharusnya diukur). Ghazali (2016 : 52) berpendapat bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Maka dalam hal ini, jika koefisien yang nilai signifikannya lebih kecil dari 5% berarti menunjukkan, bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah sah sebagai pembentuk indikator. Berikut merupakan dasar analisis yang digunakan:

- (1) Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- (2) Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka butir atau variabel tersebut valid.

Karena variabel Y penelitian ini menggunakan skala Guttman, maka untuk menguji validitas yaitu dengan rumus Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas (Sofar Silaen, 2018 : 131-132). Pertama-tama hitung koefisien reprodusibilitas, kemudian koefisien skalabilitasnya.

(a) Koefisien Reprodusibilitas

Koefisien reprodusibilitas bertujuan untuk mengukur derajat ketepatan alat ukur (daftar pertanyaan) yang disusun, dinotasikan  $K_r$  dengan ketentuan jika  $K_r > 0,90$  maka skala Guttman dianggap baik.

Nilai koefisien ini dihitung dengan menggunakan:

$$K_r = 1 - \frac{e}{n \cdot m}$$

Keterangan:

e : jumlah kesalahan/nilai error

n : jumlah responden

m : jumlah pertanyaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Koefisien Skalabilitas

- C** Koefisien skalabilitas merupakan skala yang mengukur apakah penyimpangan pada skala reproduibilitas masih dalam batas yang dapat ditolerir, dinotasikan  $K_s$  dengan ketentuan jika  $K_s > 0,60$  maka skala Guttman dianggap baik. Nilai koefisien ini dihitung dengan menggunakan:

$$K_s = 1 - \frac{e}{p(n \cdot m - TS)}$$

Keterangan:

- $e$  : jumlah kesalahan/nilai error  
 $n$  : jumlah responden  
 $m$  : jumlah pertanyaan  
 $TS$  : total skor  
 $p$  : probabilitas jawaban yang benar = 0,5

Setelah nilai koefisien reproduibilitas dan koefisien skalabilitasnya ketemu, cocokan dengan syarat penerimaan nilai koefisien reproduibilitas dan syarat penerimaan nilai koefisien skalabilitasnya. Jika semua nilai yang diperoleh sudah masuk kriteria syarat penerimaan, berarti kuesioner yang dipakai sudah valid (benar-benar mengukur apa yang ingin diukur).

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017 : 130) instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Ghozali (2016 : 47) berpendapat bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu maka dapat dikatakan kuisisioner tersebut adalah reliabel atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





handal, dengan demikian maka jawaban responden terhadap pertanyaan ini harus konsisten atau tidak boleh secara acak karena masing-masing pertanyaan akan mengukur hal yang sama yaitu autonomi.

Untuk pengujian reliabilitas digunakan Cronbach Alpha, ini dikarenakan terdapat lebih dari dua pilihan alternatif jawaban. Kemudian cara pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang terdapat dalam hasil pengolahan melalui SPSS dengan nilai r tabel. Dimana jika nilai Cronbach's Alpha > Nilai r tabel artinya data tersebut reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

Langkah awal sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, peneliti harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Suatu data dapat dikatakan lolos dari asumsi klasik apabila telah memenuhi syarat-syarat berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan model regresi menggunakan model uji Statistic Non-Parametrik Kolmogorov Smirnov. Dimana jika nilai signifikansi Kolmogorov – Smirnov > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan juga berlaku sebaliknya.

##### 2. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali (2016 : 103) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksinya apakah ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance (tolerance value) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Dimana kedua ukuran ini menunjukkan setiap variable

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan nilai cutoff yang umum digunakan yaitu nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10.

Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

### 3. Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016 : 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji heteroskedastisitas dengan metode korelasi *Spearman's rho*. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- (1) Jika koefisien *parameter sig* < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
- (2) Jika koefisien *parameter sig* > 0,05 maka terjadi homoskedastisitas

### 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode penelitian yang akan digunakan adalah regresi linear berganda, digunakan apabila variabel independen terdiri dari dua atau lebih. Menurut Ghazali (2018) analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

X = Variabel Independen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Y = Variabel Dependen

©  $\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Pengetahuan perpajak

X2 = Kesadaran wajib pajak

X3 = Kualitas pelayanan fiskus

e = Error

Uji Kualitas Model / Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut Ghozali (2016 : 96) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Uji F sering disebut dengan uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*), pengambilan keputusan pada uji kelayakan model (*goodness of fit*) adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai *goodness of fit statistic*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.
- (2) Jika nilai *goodness of fit statistic*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian sudah tepat.

b. Uji t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Melalui

Uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, sehingga dapat diketahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji t dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ), dimana hasil pengujian dengan melihat nilai *Sig.* pada tabel *Coefficients*.  $\diamond$

(1) Hipotesis pengujian

(a)  $H_01 : \beta_1 = 0$ , artinya variabel Pengetahuan Perpajakan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kepatuhan wajib pajak.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , artinya variabel Pengetahuan Perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

(b) Uji Hipotesis 2

$H_02 : \beta_2 = 0$ , artinya variabel Kesadaran Wajib Pajak tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kepatuhan wajib pajak.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , artinya variabel Kesadaran Wajib Pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

(c) Uji Hipotesis 3

$H_03 : \beta_3 = 0$ , artinya variabel Kualitas Pelayanan Fiskus tidak dapat meningkatkan atau menurunkan kepatuhan wajib pajak.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , artinya variabel Kualitas Pelayanan Fiskus dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Menentukan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ), yaitu 0,05.
- (3) Dengan program Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 diperoleh nilai sig-t.
- (4) kriteria pengambilan keputusan :

Apabila penelitian merujuk pada arah positif atau negatif, maka nilai sig-t akan dibagi 2 terlebih dahulu, kemudian dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai Sig.  $\geq \alpha$  (0,05), maka tolak  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- (b) Jika nilai Sig.  $\leq \alpha$  (0,05), maka terima  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti yang menunjukkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2016) nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Kriteria Pengujian uji R Square yaitu:

- (1) Jika  $R^2$  mendekati 1 (semakin besar nilai  $R^2$ ) menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak.
- (2) Jika  $R^2$  mendekati 0 (semakin kecil nilai  $R^2$ ), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan layak.